

# Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT Chitra Kalpika Mas

Sufiah Intan Kumalah Dewi<sup>1</sup>, Shita Tiara<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi, program studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sufiahintan2468@gmail.com, <sup>2,\*</sup>ae\_shita@yahoo.com

## Abstrak

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu dihadapkan pada berbagai macam permasalahan termasuk permasalahan dalam proses produksi. Masalah bahan sisa merupakan bagian yang tidak dapat dihindarkan dari proses produksi, dengan adanya bahan sisa yang ada di perusahaan maka perusahaan mengalami kerugian walaupun dalam jumlah yang sedikit. PT. Chitra Kalpika Mas adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang gagang kayu, sapu dan arang (gagang kayu, sapu dan arang). dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi bahan sisa dalam arang (charcoal) proses produksi sehari-hari perusahaan tidak luput dari bahan sisa tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi bahan sisa dalam penentuan harga pokok produksi di PT. Chitra Kalpika Mas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa material sisa dalam proses produksi di PT. Chitra Kalpika Mas adalah abu arang (charcoal powder) yang dijual kembali untuk mengurangi kerugian dalam proses produksi, walaupun nilai jualnya relatif kecil sebagai pengurang biaya. biaya produksi dan bahan baku, sebaiknya pemilik perusahaan lebih memperhatikan cara mengolah sisa bahan dalam proses produksi dan menentukan harga jual terhadap sisa bahan agar tidak mengalami kerugian yang lebih banyak, karena sisa bahan dalam proses produksi tidak dapat dihindari.

**Kata Kunci:** Analisis Perlakuan Akuntansi, Sisa Bahan, Harga Pokok Produksi

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang semakin kompetitif sekarang ini, perusahaan diharuskan mengikuti persaingan salah satu usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas hasil produksinya dengan hasil produksi yang berkualitas dan baik maka diharapkan konsumen akan merasa puas dari hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan untuk para konsumen. dalam mencapai produk yang berkualitas perusahaan selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja dan meningkatkan kualitas produk,

Sisa bahan masalah yang tidak dapat dihindari didalam suatu proses produksi bersifat normal kerusakan karena terjadi pada kondisi efisien, dengan adanya sisa bahan perusahaan mengalami kerugian walaupun dalam jumlah yang kecil yang tidak dapat disepelekan oleh sebab itu perusahaan harus dapat mengelolah perusahaan dengan sebaik-baiknya terutama dalam bagian produksi agar tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan, wajar dan efisien serta tetap menjaga kualitas produk, dan dalam hal tersebut perusahaan akan membutuhkan karyawan yang sudah berpengalaman dan memiliki tanggung jawab pada bagian – bagian nya, maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan terhadap bahan baku, proses produksi, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, harus dapat diarahkan sesuai standar yang telah ditetapkan

Scrap material pada PT. Chitra Kalpika Mas merupakan bahan yang mengalami kerusakan di dalam proses produksi. Ketika memproses bahan baku menjadi barang jadi, tidak semua bahan baku terpakai semua, akan terdapat bahan sisa bahan sisa pada PT. Chitra Kalpika Mas berupa abu arang, yang diperoleh dari hasil pemotongan dan persortiran bahan baku arang, Apabila sisa bahan baku tidak mempunyai nilai atau tidak dapat dijual, hal ini berakibat harga bahan baku yang dibebankan ke produk menjadi lebih tinggi. Jika sisa bahan mempunyai nilai artinya bisa terjual, maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan tersebut dapat sebagai pengurangan biaya bahan baku pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut, sebagai pengurang biaya produksi atau sebagai penghasilan di dalam usaha.

PT. Chitra Kalpika Mas merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kayu olahan seperti gagang sapu, sapu plastik dan arang, PT. Chitra Kalpika Mas merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kayu olahan seperti gagang sapu, sapu plastik dan arang, Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana analisis perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Chitra Kalpika Mas.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

- Disain Penelitian**  
Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *Kualitatif* menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah pada PT. Chitra Kalpika Mas.
- Subjek Dan Objek Penelitian**  
Subjek penelitian adalah PT. Chitra Kalpika Mas sebagai sumber dan tempat penelitian. Objek pada penelitian ini adalah sisa bahan (*scrap*) dan Harga Pokok Produksi pada PT. Chitra Kalpika Mas.
- Tempat Dan Waktu Penelitian**  
Penelitian ini dilakukan di PT. Chitra Kalpika Mas, Tanjung Morawa Dusun VI Limau Manis, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan selesai.

d. Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder merupakan Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berupa laporan keuangan dari PT.Chitra Kalpika Mas. Data primer Pada penelitian data primer diperoleh dari wawancara dengan Staff Akuntansi Bagian Persediaan PT. Chitra Kalpika Mas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berupa laporan keuangan dari PT.Chitra Kalpika Mas. data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Dan Pada penelitian diperoleh dari wawancara dengan direkturr dan Staff Akuntansi Bagian Persediaan PT. Chitra Kalpika Mas.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi,wawancara dan dokumentasi yaitu dengan cara turun kelapangan dan wawancara dengan pimpinan.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penlitian ini adalah teknik deskriptif. Dengan mengamati pelaksanaan kegiatan produksi yang di lakukan perusahaan , peneliti menentukan harga pokok produksi berdasarkan teori dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan slama proses produksi terjadi.

g. Gambaran umum perusahaan

PT. CHITRA KALPIKA MAS merupakan perusahaan swasta Nasional Indonesia yang dibangun dan telah beroperasi sejak tahun 1996, tepatnya 24 mei 1996 dengan spesialisasi dibidang pembuatan gagang kayu, arang dan sapu. Semua produk diproduksi dengan kualitas terkontrol dan telah diekspor sebanyak negara diseluruh dunia . Di Sertifikasi oleh kementerian kehutanan indonesia , PT.Chitra Kalpika Mas adalah produsen gagang kayu dan arang resmi yang bangga. PT. Chitra Kalpika Mas yang berbasis di Sumatera Utara, Medan di Indonesia adalah perusahaan terkenal di bidang manufaktur produk rumah tangga seperti gagang sapu kayu, gagang penyapu, gagang pel, balok sapu kayu, gagang sekop kayu, sapu plastik & sikat, pel dan arang di dalam inovasi dan pendekatan realistis sejak tahun 1996.

## 2.2 Akuntansi

Menurut Bahri (2016), definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong dan pelaporan. Kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan menjadi lebih baik supaya bermanfaat kepada pengguna informasi dalam mengambil keputusan [1].

## 2.3 Biaya

Pengertian Biaya menurut Siregar Dkk (2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memproleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang[2]

## 2.4 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, (2014)Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan,pengolongan, peringkasan dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa,dengan cara-cara tertentu,serta penafsiran terhadapnya objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya[3]. Akuntansi biaya merupakan ilmu dari akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management* yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dunia dkk (2012), informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut[4] :

- Penentuan Harga Pokok Produk, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan(*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk dan jasa-jasa.
- Perencanaan Biaya  
Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek

## 2.5 Sisa Bahan

PSAK adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan suatu standar yang di buat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagi pedoman dalam menyusun sebuah laporan keuangan di Indonesia sehingga diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dibandingkan, dapat dipertanggung jawab kan yang digunakan oleh penggunanya. PSAK No. 14 adalah suatu aturan yang berisi tentang mengatur akuntansi persediaan di dalam suatu perusahaan baik dari segi penilaian, pencatatan, pengukuran serta pelaporan persediaan di dalam laporan keuangan. Menurut Abdul Halim (2012) menyatakan bahwa pengetahuan Sisa bahan (*scrap*) adalah bahan baku yang tersisa dari proses produksi yang tidak dapat diikutsertakan kembali dalam proses produk dengan tujuan semula ,tetapi ada kemungkinan untuk digunakan dalam proses produksi dengan tujuan yang lain atau dijual[5].

## 2.6 Perlakuan Akuntansi Atas Sisa Bahan

Jumlah sisa bahan (*scrap*) yang terjadi pada perusahaan manufaktur, sebaiknya ditelusuri sepanjang waktu dan dianalisis untuk menentukan apakah hal tersebut karena penggunaan bahan yang kurang efisien, apakah hal ini dapat dikurangi atau dihilangkan sama sekali. Apabila sisa bahan (*scrap*) ini memang selalu terjadi dan sisa bahan (*scrap*) tersebut laku dijual maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan ini dapat ditutup ke ikhtisar laba rugi, pengurang harga

pokok penjualan dan dikreditkan ke pengendali overhead pabrik[6]. Perlakuan sisa bahan yang bersifat normal dan laku dijual maka hasil penjualan sisa bahan menurut Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko (2018) antara lain diperlakukan sebagai berikut[7] :

- Penghasilan lain- lain
- Pengurangan biaya overhead pabrik
- Pengurangan setiap elemen biaya produksi
- Pengurangan biaya produk, yaitu pengurangan harga pokok penjualan jika sisa bahan terjadi pada periode yang sama.

## 2.7 Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Dunia Dan Abdullah (2012) adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi[8] , yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

- Biaya Bahan Langsung ( *Direct Material Cost* )  
Merupakan biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi ( *finished goods* )
- Biaya Tenaga Kerja Langsung ( *Direct Labour Cost* )  
Merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi .
- Biaya Overhead Pabrik ( *Factory Overhead* )  
Adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung .

## 2.8 Metode Menentukan Harga Pokok Produksi

Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Metode *Variabel Costing* Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi , yang terdiri dari biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel[9].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sisa bahan pada PT. Chitra Kalpika Mas merupakan produk rusak dari proses pemotongan arang, sisa bahan terjadi dikarenakan proses persortiran dan pemotongan yang tidak sesuai dengan standar produk yang utuh disebut sebagai abu arang. dan dihasilkan lah sisa bahan berupa abu arang yang dihasilkan dari proses produksi produk utama dan dilakukan sebagai pengurangan biaya produksi. Dalam menentukan harga jual sisa bahan untuk ekspor tergantung kurs, sisa bahan telah ditentukan dan biasanya perusahaan akan menjual sisa bahan tersebut dengan harga kisaran 500 sampai dengan 1000 perkg tanpa memperhitungkan biaya produksi dimana biaya produksi sisa bahan sesungguhnya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produksi Sisa Bahan} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi Sisa Bahan} &= \frac{\text{Rp } 143.683.997,99}{69.925\text{kg}} \\ &= \text{Rp } 2.054 \text{ sisa bahan } 2019 \end{aligned}$$

Apabila timbulnya sisa bahan disebabkan karena pengolahan pesanan tertentu , hasil sisa bahan diperlakukan sebagai biaya bahan baku atau pengurangan biaya keseluruhan biaya produksi pesanan yang bersangkutan, jurnal yang digunakan untuk mencatat penjualan sisa bahan adalah :

**Tabel 1.** Pengurangan Biaya Produksi

Keterangan	Debet	Kredit
Kas / piutang dagang	Rp 143.683.997,99	
Persediaan sisa bahan		Rp 143.683.997,99

Perlakuan akuntansi sisa bahan maka hasil sesungguhnya penjualan sisa bahan sebesar Rp 143.683.997,99 dan perusahaan seharusnya memperlakukan hasil penjualan sisa bahan sebagai pengurangan biaya produksi, karena sisa bahan terjadi saat proses pengerjaan produk utama tersebut.

PT.Chitra Kalpika Mas dalam mengelola bahan baku menjadi produk utama terdapat sisa bahan ( *scrap* ), sisa bahan dari pt.chitra kalpika mas itu sendiri berupa abu arang yang diperoleh dari persortiran dan pemotongan bahan baku arang , sisa bahan tersebut dapat digunakan lagi pada proses produksi berikutnya seperti rokok cerutu dan dipress menjadi arang yang lebih kecil dari produk utama, oleh karena itu perusahaan menjual kembali abu arang tersebut dengan harga Rp 500 sampai dengan 1000 dan 1200 sesuai dengan harga pasaran, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi kerugian atas terjadinya sisa bahan, dengan demikian perusahaan mengambil keputusan untuk perlakuan hasil penjualan sisa bahan sebagai pengurangan terhadap biaya.

<b>PT.Chitra Kalpika Mas</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Produksi 2019 Setelah Penjualan Sisa Bahan</b>	
Persediaan bahan baku (Awal)	Rp 4.217.914.633
Pembelian	<u>Rp 12.949.632.390</u>
Pers.Bahan Baku Tersedia	Rp Rp 17.167.547.023
Pers.Bahan Baku (Akhir)	<u>Rp (2.930.626.507)</u>
Pemakaian Bahan Baku	Rp. 14.236.920.516
Biaya Tenaga Kerja Langsung	<u>Rp 1.644.488.700</u>
Total Biaya Produksi	Rp 15.881.409.216
Sisa bahan	<u>(Rp143.683.997,99) -</u>
	Rp 15.737.725.218
Pers. Barang Dalam Proses (Awal)	Rp 445.261.923
Pers. Barang Dalam Proses (Akhir)	Rp (361.780.474) -
Harga Pokok Produksi	Rp 15.821.206.667

**Gambar 1.** Laporan Harga Pokok Produksi 2019 Setelah Penjualan Sisa Bahan

Perlakuan akuntansi persediaan bahan baku pada PT.Chitra Kalpika Mas menggunakan metode yang artinya sudah cukup sesuai PSAK No.14. Penerapan akuntansi persediaan terhadap sisa bahan pada PT.Chitra Kalpika Mas yang laku dijual diakui sebagai pendapatan didalam usaha dalam kegiatan usaha adalah normal,

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan menjual kembali sisa bahan yang berupa serbuk arang ( abu arang ), ini dilakukan agar pihak perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar, karena didalam proses produksi sisa bahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan yang laku dijual sebagai pebgurangan atas biaya produksi yaitu meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

#### REFERENCES

- [1] Anggraini,Amelia,2020 Analisis Perlakuan Akuntansi Hasil Penjualan Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Jakaranaa Tama Medan
- [2] Ashilah, thamina.2019. cara menghitung harga pokok produksi beserta contohnya (online) tersedia <https://alumak.id/blog/cara-menghitung-harga-pokok-produksi-dan-harga-pokok-penjualan-hpp/>. (17 febuari 2021) 22:00 wib
- [3] Ayu W. Suratinoyo, 2013 Penerapan Sistem Abc Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage
- [4] Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] *I Nyoman Normal* Pentingnya Akuntansi Massa Bodi Bsk-2 Sebagai Bahan Sisa Dalam Proses Produksi Teko Coklat (D 18,5 Cm – T 24 Cm), Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Dan Marjin Laba Bersih Pada Upt Pstkp Bali-Bppt 2014
- [6] Irene ameliatebas,herman caramoy ,tresje runtun,2016 Perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan pada PT.Multa Tuli Nabati Sulawesi.
- [7] Khaddafi muammar, hani syafrida, dkk. 2017. akuntansi biaya percetakan pertama. medan: madenatera
- [8] M.A. Mangerongkonda., I. Elim., S. Pinatik ,2014 Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV. Maloso Jaya Tomohon
- [9] Pratiwi, putri indah, 2013 Perlakuan akuntansi terhadap produk rejected dan sisa bahan (scrap) pada PT.Asia Paper Indo Perkasa Batam
- [10] Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Randy V. Hansul Inggriani Elim,2019 Perlakuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Bahan Sisa Produksi PT.Putra Karangetang
- [12] Surisman,Se, M.Ak.,2020.Biaya Bahan Baku Akuntansi Biaya Surisman,Se, M.Ak (online) tersedia <https://slideplayer.info/slide/14222056/>
- [13] Samryn, L.M. 2012. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Prenada media
- [14] Suparwoto,2019.Akuntansi Keuangan Lanjutan.edisi 1.BPFE:Yogyakarta
- [15] Tebae a. irene.herma,karamoy.tressje,runtu 2016. Perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan pada pt.multi nabati sulawesi. Universitas samratulangi
- [16] Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi
- [17] Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Indeks
- [18] Siregar, dkk. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 2.Yogyakarta: Salemba Empat.